BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga berencana (KB) adalah usaha untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan pendamping dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia pernikahan yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal persalinan, mengatur kehamilan dan ketahanan serta kesejahteraan anak salah satunya dengan menggunakan kontrasepsi (Mandira dan Fitriani, 2020).

Kontrasepsi adalah alat atau obat untuk mencegah kehamilan atau tidak ingin menambah keturunan. Cara kerja dari kontrasepsi yaitu mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks dan membuat rongga dinding rahim yang tidak siap menerima pembuahan dan menghalangi bertemunya sel telur dengan sel sperma (zakiyah 2020).

Pada tahun 2020, jumlah peserta KB aktif di Provinsi Bengkulu dengan pemakaian kontrasepsi berdasarkan jenisnya terdiri atas IUD (Intra Uterine Device) / AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) sebanyak 15.353 (5,4%), MOW (Metode Operasi Wanita) sebanyak 6.558 (2,3%), MOP (Metode Operasi Pria) sebanyak 1.098 (0,4%), lalu pada implan sebanyak 60.615 (21,4%) kemudian suntik sebanyak 147.132 (51,8%) dan Pil sebanyak 43.315 (15,3%). (BKKBN, 2020).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan survei persebaran data pengguna kontrasepsi pil kb yang ada di kota Bengkulu melalui data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, didapatkan pengguna kontrasepsi pil KB terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Kandang dengan jumlah pengguna secara keseluruhan di tahun 2023 sebanyak 236 pengguna kontrasepsi pil KB.

Pil KB merupakan alat kontrasepsi hormonal yang berupa obat dalam bentuk pil yang dimasukkan melalui mulut (diminum) (Pebrianti, 2020). Pil KB yang umum dipakai pada umumnya mengandung hormon estrogen dan progesteron. Ada juga yang hanya mengandung satu hormon saja yaitu hormon progesteron. Kandungan estrogen dan progesteron didalam pil KB tersebut yaitu memudahkan hipotalamus untuk menekan sekresi hormon pemicu FSH, sehingga kelenjar petuitari menekan produksi hormon FSH yang menyebabkan pembentukan folikel di ovarium. Akibatnya, sekresi hormon FSH tidak berada dalam kadar yang cukup, sehingga folikel tidak dapat tumbuh dan berkembang (matang) sehingga tidak terjadi ovulasi atau kehamilan(Bahar et al., 2022).

Pil KB yang biasanya dikonsumsi oleh wanita dapat memicu peningkatan hormon estrogen didalam tubuh .Hormon estrogen dan progesteron berlebihan yang dihasilkan oleh pil KB akan disimpan oleh tubuh didalam hati dan dapat menyebabkan perlemakan hati (Bahariyatul M,2019) jika kondisi ini terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama, maka hati bekerja lebih keras dan menyebabkan terjadinya gangguan fungsi hati.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Progesteron merupakan hormon yang berperan dalam mengubah endometrium dalam mempersiapkan rahim sebagai tempat tumbuhnya janin. Selain itu Progesteron juga mengubah lendir serviks dan sel epitel vagina sehingga sperma tidak dapat dilepaskan sebelum waktu yang ditentukan, sehingga mengurangi respon imun wanita selama pembuahan untuk mempersiapkan kehamilan. Jika pembuahan tidak terjadi, maka akan terjadi menstruasi yang diawali dengan penurunan hormon progesteron (Farihatun et al., 2020).

Efek samping yang mungkin akan muncul selama penggunaan kontrasepsi pil kb yaitu perubahan siklus menstruasi, stres, tekanan darah tinggi, kenaikan berat badan, timbulnya jerawat, kloasma atau bercak-bercak coklat kehitaman pada wajah, perubahan libido, kandidiasis vagina, pusing, mual muntah, dan gangguan fungsi hati (Farihatun et al., 2020). Gangguan fungsi hati disebabkan oleh beban proses metabolisme hormon steroid yang berlebihan melalui proses reduksi, oksidasi, hidroksilasi, dan konjugasi. Gangguan ini terlihat pada penggunaan pil yang berisi hormon esterogen dan progesteron dalam dosis besar dan jangka panjang. Kerusakan sel hati ditandai dengan adanya peningkatan kadar enzim yaitu *Enzim Glutamat Piruvat Serum Transaminase* (SGPT). Peningkatan kadar enzim SGPT megindikasikan kerusakan sel hati dibandingkan dengan enzim hati lainnya, Karena enzim ini meningkat lebih dulu dan menunjukkan peningkatan drastis jika dibandingkan dengan enzim-enzim lain ketika mereka terjadi kerusakan sel hati.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Gambaran kadar SGPT pada pengguna kontrasepsi Pil KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2025. Dari keterangan di atas, maka kontrasepsi pil memiliki persentase penggunaan terbesar kedua setelah KB suntik. Pil KB termasuk metode yang efektif untuk mencegah kehamilan dan salah satu metode yang paling disukai karena kesuburan langsung kembali bila penggunaan dihentikan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut bagaimana "gambaran kadar Serum Glutamic Pyruvic Transminase (SGPT) pada pengguna Kontrasepsi Pil KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2025."

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar SGPT pada pengguna kontrasepsi Pil KB di Wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2025

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi Institusi

   Dapat dijadikan bahan tambahan informasi dan menambah wawasan pengetahuan mengenai kadar SGPT pada pengguna kontrasepsi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

2. Manfaat bagi masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan kontrasepsi Pil KB terhadap kadar SGPT terutama pada wanita untuk mengetahui tentang zat-zat yang terkandung dalam pil KB. serta pengaruhnya terhadap kesehatan dan dampak yang ditimbulkan khususnya pada kadar SGPT.

3. Manfaat bagi peneliti lain

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan atau informasi untuk peneliti selanjutnya mengenai kadar sgpt pada pengguna kontrasepsi pil serta dapat menjadi referensi untuk penelitian – penelitian lain yang mengambil topik pembahasan yang serupa dengan hasil penelitian.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi Penelitian	Waktu Penelitian	Variabel dan Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Gambaran Kadar Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (Sgpt) pada Akseptor Pil Kontrasepsi di Puskesmas Pembantu Pagar Dewa I Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Tahun 2021	Devi Cynthia Dewi, Des Metasari	Kecamatan Selebar Kota Bengkulu	2021	Sgpt,Deskriptif Analitik	Pada penelitian ini diperoleh sample sebanyak 41 orang dan didapatkan hasil Normal(90,2 %), Abnormal(9,8 %)
2.	SGPT Level (Serum Glutamic Pyruvat Transminase) On Pil Kb Contraception Acceptors	Atun Farihatun, Erni Siti Nur Janah, Dewi Kania Yulianti,Marsetyo Edhiatmi,Dewi Yayuningsih	Cimaragas dan Linggasari	2020	SGPT,Deskriptif	Pada penelitian ini menggunakan sample sebanyak 30 sample dan didapatkan hasil Normal 70%, Abnornal 30%
3.	Analisis Kadar SGPT (*Serum Glutamic Pyruvic Transaminase*) Dan Kholinesterase Pada Petani Sayur Di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan	Ni Luh Putu Ari Sukmayanti,Ni Putu Rahayu Artini,Ni Putu Widayanti	Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan	2020	SGPT dan kholinesterase, survey *cross sectional*	Kadar SGPT tertinggi adalah 48,0 ± 0,05 U/L dan kadar terendah adalah 9,0 ± 0,05 U/L dengan rata-rata adalah 17,0 ± 0,02 05 U/L

Kemenkes Poltekkes Bengkulu